

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha di Indonesia saat ini kian marak, sebut saja salah satunya yakni Usaha Kecil dan Menengah (UKM). UKM menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dan mampu bertahan dibandingkan usaha besar dari sub-sub sektor kegiatan ekonomi yang dijadikan sebagai pusat pertumbuhan telah mengalami kebangkrutan akibat penggunaan bahan baku impor dan selisih kurs mata uang asing terhadap rupiah. Dengan demikian, terlihat bahwa peran usaha kecil dalam perekonomian nasional sangat positif terhadap pendapatan dan penyedia lapangan kerja, terutama usaha kecil di sektor informal yang berperan sebagai penampung terakhir tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) (Musa Hubeis, 2009:08). Namun masih banyak UKM yang belum bisa membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan pedoman yang ada.

Laporan keuangan itu sendiri merupakan laporan yang penting untuk UKM karena dari laporan keuangan, UKM dapat melihat laba atau pendapatan, serta mencerminkan hasil kinerja UKM dalam menjalankan bisnisnya selama satu periode. Laporan keuangan dasar memberikan banyak informasi yang dapat dipakai oleh para pengguna dalam membuat keputusan ekonomis mengenai perusahaan (Warren, 2010:315). Jadi tidak hanya perusahaan saja yang penting membuat laporan keuangan, namun untuk UKM pun juga penting.

Tujuan laporan keuangan (SAK ETAP 2009:2) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dalam situasi diatas peranan seorang akuntan sangat diperlukan karena seorang akuntan memiliki keahlian dalam bidangnya (Akuntansi) salah satunya yakni membuat laporan keuangan dengan baik. Musa Hubeis (2009) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam menyusun laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan termasuk kemampuan melihat peluang bisnis terbatas.

SAK merupakan standar keuangan yang memiliki dua macam kegunaan, yaitu SAK yang berbasis IFRS dan SAK ETAP. SAK berbasis IFRS ditujukan bagi entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil. Sedangkan SAK ETAP sangat berbeda dengan SAK umum, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks (Hariadi, 2010). Kemunculan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) ini diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar

modal dan entitas ini bukan suatu lembaga keuangan. Selain itu, SAK ETAP juga dapat membantu UKM yang berskala kecil dan menengah dalam menyajikan laporan keuangan yang baik, menghadapi permasalahan internal perusahaan, dan pengambilan keputusan oleh manajer atau pemilik perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia menuangkan pengertian laporan keuangan yang baik dalam buku SAK ETAP (2009:2-5) bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mencakup sepuluh karakteristik kualitatif informasi. Karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Semua karakteristik tersebut harus dituangkan dalam penyusunan atau pembuatan laporan keuangan entitas, laporan keuangan terdiri dari lima komponen, yakni; Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kelima komponen tersebut harus dimiliki atau di buat oleh setiap perusahaan atau UKM guna memberikan kemudahan dalam membaca laporan keuangan atau membuat suatu keputusan perusahaan yang dipimpinya. Masalah baru yang timbul setelah UKM dapat membuat laporan keuangan adalah pengalokasian setiap akun yang kurang tepat.

Seringkali UKM masih bingung dalam menentukan alokasi biaya, tidak setiap biaya masuk dalam komponen laporan laba rugi sebagai beban, namun ada juga biaya yang tergolong dalam komponen Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yakni penambahan harga perolehan suatu aset. Dari dua permasalahan yang timbul maka, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Aset yang biasanya disebut dengan aktiva merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki oleh setiap entitas untuk kelangsungan hidupnya. Aset dapat dikelompokkan berdasarkan setiap karakteristiknya, yakni aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya. Setiap aset memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan jenisnya, dari perbedaan tersebut, maka UKM harus mengerti dan paham mengenai jenis dan karakteristik masing-masing aset, salah satunya yakni aset tetap, aset tetap sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan demi tercapainya efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan (R. Ait Novatiani dan Anisa Ajeng Yulyanti 2011).

Pengertian aset tetap menurut Warren (2010:02) menyatakan bahwa:

“Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.”

Setiap entitas pasti menggunakan atau memiliki berbagai macam aset tetap, seperti komputer, meja, kursi, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Contohnya saja UKM perseorangan di Surabaya, UKM ini bergerak dalam bidang pembuatan kerajinan, konveksi, dan sebagainya, UKM tersebut berlokasi di daerah Surabaya. Dalam entitas, aset tetap bisa menempati bagian yang sangat signifikan pada total aset perusahaan secara keseluruhan (Warren, 2010:440). Oleh karena itu harus ada pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap di setiap entitas. Hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan nominal setiap akun aset tetap di Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang berhasil dirumuskan adalah “Bagaimana Pemahaman dan Penerapan SAK-ETAP terhadap Aset Tetap pada UKM Perseorangan di Surabaya.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui kemampuan pihak entitas mengenai pemahaman dan penerapan kaidah SAK-ETAP terhadap pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan aset tetap pada setiap UKM perseorangan di surabaya.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan diatas tercapai, maka selanjutnya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Agar dapat mengembangkan pengetahuan dan menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi yang telah diterima di bangku kuliah. Selain itu penelitian ini merupakan wujud nyata keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat,

### 2. Bagi Pihak UKM

Dapat memahami, memperbaiki bahkan menerapkan bentuk pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian dan pelepasan,

serta pengungkapan aset tetap berdasarkan kaidah SAK-ETAP yang nantinya akan memiliki banyak manfaat untuk sebagian besar UKM khususnya di Surabaya.

3. Bagi pembaca atau peneliti lain.

Sebagai bahan informasi dan memberikan masukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan maksud penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang dan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, data dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan hal-hal mengenai gambaran umum subyek penelitian, obyek penelitian, analisis data dan pembahasan

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.